

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana atau jembatan bagi manusia untuk mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang telah dicapai. Pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan perkembangan dan kemajuan suatu negara menjadikan pendidikan sebagai sebuah strategi dalam memacu mutu sumber daya manusia. Menurut Fitri (dalam Tambunan & Siagian, 2022) dengan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan generasi penerus bangsa dengan individu-individu yang cerdas dan berkualitas untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas kehidupan bangsa, dimana kemajuan suatu bangsa atau negara ditentukan oleh mutu pendidikannya.

Fakta tentang kualitas pendidikan di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 dari 79 negara yang berpartisipasi (schleicher, dalam Hewi & Shaleh, 2020). Tentunya sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia yang begitu banyak seharusnya pendidikan bisa meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada, namun kondisinya malah menjadi sebaliknya. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya manajemen pendidikan yang kurang baik, prasarana dan sarana yang kurang memadai dan faktor mutu pembelajaran.

Fitri (dalam Tambunan & Siagian, 2022) menyatakan bahwa salah satu penyebab turunnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu, masalah keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran tentunya berkaitan dengan kemampuan guru dalam mendesain dan menjalankan pembelajaran, yang dimana guru harus mampu memimpin proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Proses tersebut dimulai dari perencanaan pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi (Kurniawan, dalam Ningsih & Bukit, 2022).

Kedudukan dan peran guru sangat vital dalam pembelajaran. Musadad dan Wasino (dalam Yusrina, Ba'in, dan Suryadi, 2019) menyatakan bahwa masalah pembelajaran tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang guru, sebab dalam keseluruhan sistem pendidikan dan pembelajaran, peranan guru yang sangat strategis. Menanggapi pendapat tersebut, benar adanya bahwa umumnya dalam kegiatan pembelajaran yang ditemui guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang didalamnya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Terungkap dari hasil penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran yang tidak inovatif atau konvensional merupakan penyebab kurang berhasilnya siswa dalam pembelajaran, dimana para siswa hanya mendengar dan melihat bagaimana guru menjelaskan suatu pokok bahasan dan siswa terbiasa selalu menerima penjelasan dari guru tanpa tahu apakah sudah dipahami atau tidaknya pemberian materi tersebut (Ahmad Soidik, 2020). Demikian juga media pembelajaran yang tidak mengikuti perkembangan teknologi digital akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam mengaplikasikan teknologi yang sudah berkembang pesat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa permasalahan yang cukup konkrit dalam keberhasilan pembelajaran yakni, peranan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif masih rendah atau belum sesuai dengan harapan, akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini juga terungkap pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, dimana menurut Pustika dan Mohammad (2022), fenomena di lapangan saat ini masih terdapat guru yang belum mengembangkan penggunaan media pembelajaran terbaru, karena kurang mampu membuat pengembangan media pembelajaran, sehingga guru masih menggunakan cara pembelajaran konvensional sebagai penyampaian pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, menurut Nyayu Khodijah (2019), penerapan model-model pembelajaran inovatif oleh guru yang saat ini dapat dikatakan masih rendah atau belum sesuai harapan disebabkan oleh rendahnya pemahaman guru. Rendahnya pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran yang inovatif mengakibatkan keterampilan guru dalam penerapannya rendah pula. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memaksimalkan peranannya sebagai guru dengan berbekal kemampuan dan keahlian khusus dalam keguruan. Untuk itu diperlukan adanya inovasi yang harus dilakukan oleh guru dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan berkolaborasi dengan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada khususnya pada kelas XI IIS bahwasanya belum terlihat pembelajaran geografi yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran yang

inovatif, dan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas pun hanya terbatas pada papan tulis. Jika dilihat dari keikutsertaan siswa selama pembelajaran berlangsung juga dapat dikatakan bahwa siswa belum begitu aktif dalam hal bertanya, menanggapi, dan menyanggah, selain itu pada saat diskusi dilakukan, keterlibatan siswa dalam diskusi juga rendah, hanya ketua kelompoknya saja yang bekerja sendiri untuk menyiapkan apa yang ditugaskan dalam kelompok, dan pada saat presentasi setiap kelompok dilakukan terlihat hanya 20% siswa yang tekun memperhatikan, selebihnya 80% siswa sibuk mengerjakan kegiatan lain, dimana terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, terdapat juga siswa yang diam melamun, dan terdapat siswa yang sibuk dengan *handphone*-nya. Diketahui SMA Negeri 1 Sukasada mengizinkan penggunaan *handphone* untuk kepentingan pembelajaran di sekolah, tetapi sangat disayangkan penggunaan *handphone* tersebut malah disalahgunakan oleh siswa seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sibuk dengan *handphone*-nya tanpa memperhatikan guru saat sedang menyampaikan materi pembelajaran.



**Gambar 1. 1**

Kegiatan pembelajaran geografi oleh guru geografi di kelas XI IIS C  
(Sumber: Naibaho, 2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa guru geografi memberikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dimana para siswa hanya mendengarkan, melihat, dan menulis pokok bahasan yang dijelaskan oleh guru di buku tulis. Nampaknya sudah terlihat jelas bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional membuat para siswa tidak begitu tertarik akan proses pembelajarannya, dimana model pembelajaran tersebut hanya terbatas pada metode ceramah, diskusi, dan presentasi hasil diskusi saja. Pemanfaatan media pembelajaran pun masih kurang, yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar karena merasa jenuh dengan media pembelajaran yang sederhana dan kurangnya variasi. Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada kemampuan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis. Rendahnya pengetahuan geografi siswa didukung oleh nilai hasil ulangan harian sebagaimana yang disajikan pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
 Nilai Pengetahuan Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sukasada

No.	Interval Nilai	Jumlah Siswa							
		Kelas XI IIS-B		Kelas XI IIS-C		Kelas XI IIS-D		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	95 – 100	2	6	0	0	0	0	2	2
2.	90 – 94	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	85 – 89	2	6	1	2	1	3	4	4
4.	80 – 84	5	14	0	0	2	5	7	6
5.	75 – 79	5	14	25	65	7	19	37	33
6.	< 75	21	60	13	33	27	73	61	55
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

Sumber: Guru Mata Pelajaran Geografi, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan kelas XI IIS dominan mendapatkan nilai < 75, yang berarti bahwa masih banyak siswa yang belum

mencapai nilai KKM. Maka dari itu, nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut perlu ditingkatkan untuk memenuhi tingkat ketuntasan. Hal ini terbukti bahwa rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada kemampuan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Diketahui terdapat faktor penyebab yang menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IIS yakni, penerapan model pembelajaran yang masih konvensional dan bersifat monoton, serta media pembelajaran yang tidak mengikuti perkembangan teknologi digital sehingga hal ini berpengaruh juga pada motivasi dan minat belajar siswa. Pengamatan ini merupakan salah satu fakta bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran geografi masih perlu adanya pengembangan dalam penyampaian materi pembelajaran yang dimana membuat siswa tertarik akan proses pembelajarannya dan membangkitkan motivasi belajarnya.

Permasalahan yang diungkapkan di atas membawa konsekuensi penting, maka diperlukan solusi yakni dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya yakni model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana model pembelajaran ini dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga menekankan pada proses penemuan sebuah konsep sehingga muncul sikap ilmiah pada diri siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini akan dibantu dengan media interaktif *Google Sites*. *Google*



*Sites* merupakan media pembelajaran interaktif yang dapat dipahami sebagai suatu perangkat lunak yang tersusun dari penggabungan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, animasi, video, dan audio yang disajikan secara interaktif untuk tujuan pengajaran. Secara umum kelebihanannya yakni kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan, interaktif, pemakaian waktu pembelajaran dipersingkat, kualitas belajar siswa meningkat, dan proses belajar mengajar dapat berjalan di mana saja dan setiap saat serta dapat meningkatkan sikap belajar siswa (Pebriyanti et al., 2021).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Interaktif *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut merupakan masalah yang teridentifikasi berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya.

1. Pembelajaran geografi yang diajarkan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan bersifat monoton, sehingga pembelajaran geografi terkesan membuat siswa jenuh.
2. Penggunaan media pembelajaran yang tidak terlalu interaktif.
3. Minimnya pemahaman guru mengenai model dan media pembelajaran inovatif mengakibatkan keterampilan guru dalam penerapannya minim pula.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi aktivitas pembelajaran.
5. Keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa rendah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi, diperlukan pembatasan masalah sebagai dasar atau fokus kajian pada penelitian ini. Dilihat dari objeknya, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif *Google Sites* terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran geografi. Dilihat dari subjeknya, penelitian ini melibatkan siswa kelas XI-IIS, serta guru mata pelajaran geografi yang mengajar di kelas tersebut. Dilihat dari materi pembelajarannya hanya terbatas pada mitigasi dan adaptasi kebencanaan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif *Google Sites* dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sukasada?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif *Google Sites* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif *Google Sites* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran geografi?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif *Google Sites* dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sukasada.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif *Google Sites* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif *Google Sites* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran geografi.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik berupa penguatan atau pengayaan model-model pembelajaran geografi yang inovatif, penguatan konsep keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi, serta penguatan teori tentang pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif *Google Sites* terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada

pembelajaran geografi. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber bacaan ilmiah untuk melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan model dan media pembelajaran yang inovatif, dimana dengan adanya model dan media pembelajaran ini siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajarannya, dan tentunya dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran geografi.

### b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberdayaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

### c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, karena menawarkan model dan media pembelajaran yang inovatif, dimana model dan media interaktif ini dapat digunakan dalam mata pelajaran apapun juga sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

### d) Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam penggunaan model pembelajaran berbantuan media interaktif khususnya dalam pembelajaran geografi.